UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENULIS HURUF HIJAIYAH SISWA KELAS I DI TPA NURUSSALAM DS. SUMBEREJO KEC. GEGER KAB. MADIUN

SKRIPSI

OLEH

SHOLIKATUL MUKHARROMAH

NIM: 210613023

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO

2017

ABSTRAK

Mukharromah, Sholikatul. 2017. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I di TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun.**Skripsi,**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.

Kata Kunci : Guru, motivasi, siswa, huruf hijaiyah.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Pada umumnya, siswa sangat membutuhkan motivasi, baik dari guru, keluargamaupun lingkungan sekitarnya. Karena pada usia dini, siswa membutuhkan banyak informasi atau pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya. Namun, hal ini tidak terjadi pada siswa kelas I TPA Nurussalam. Ketika pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan, khususnya pada saat menulis huruf hijaiyah. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi masalah tersebut agarpembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa kelas I di TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun (2)menjelaskan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa kelas I di TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiundan (3)menjelaskan faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menulis huruf hijaiyah siswa kelas I di TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan menggunakan studi kasus . Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancaradan dokumentasi. Adapun teknik analisisnya, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa kelas I ada 3 kategori. Kategori sangat baik 30%, baik 50%, dan cukup 20%. (2) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi menulis huruf hijaiyah siswa kelas I adalah memberi nasihat dan dukungan, beberapa metode,media, dan evaluasi pembelajaran,kesabaran, ketelatenan, dan nasihat dengan bahasa yang lembut, serta strategi dalam pembelajaran. (3) faktor pendukung siswa kelas I dalam menulis huruf hijaiyah adalah sarana dan prasarana, religious, kecerdasan dan minat, serta motivasi. Adapun faktor penghambat siswa kelas I dalam menulis huruf hijaiyah adalah kecerdasan rendah, motivasi rendah, danreligious rendah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Istilah guru seringkitadengardalamkehidupansehari-hari.Sebenarnyasetiap orang telahmemilikipengertiantentang guru.Ada yang beranggapanbahwa guru adalah orang yang ahlidalambidangilmupengetahuan yang mengajarkanilmunya di tempat-tempattertentu.

Menurutpendapat yang berkembangsaatini, istilah guru telahmendapatkanarti yang lebihluasdalammasyarakat.Semua orang yang pernahmemberikansuatuilmuataukepandaiantertentukepadaseseorangataukelompok orang dapatdisebutsebagai guru, misalnya guru ngaji, guru les, dansebagainya.

Dalamlembagapendidikan formal, guru dapatmemerankansebagaisosok yang paling tahuterlebihdalamkontekspendidikan yang dimaknaisebagaitransfer of knowledge.Dalampengertianini, guru diposisikansebagaisatu-satunyasumberpengetahuandanbahkanpengetahuanitusendiri, sehinggabagaimanapunjugakeadaannyatidakbolehdisalahkan, dikritik, ataupundihujat.Otoritasilmuadaditangan guru.[1]

[1]MiftahulUlum, DermatologiProfesi Guru(Ponorogo:STAINPonorogo Press,2011), 9.

Seorang guru haruslahmemilikisifat-sifatkesuciandankehormatan, karenaiasebagaiseorang yang dicontoh. Seorang guru di sampingbertanggungjawabdalampembentukanpribadisiswanyayaituuntukmen gantarkansiswamenujukedewasaan, jugabertanggungjawabterhadap Allah SWT. 1

Di dalambelajaritubanyakfaktor yang mempengaruhinya, antara lain adalahmotivasi. seorang guru selainpandaimemberikanmateripelajaran, jugaharusprofesionalmemberikanmotivasi-motivasibelajarkepadasiswa. Perludiingatbahwanilaiburukpadasuatumatapelajarantertentubelumtentusiswai tubodohterhadapmatapelajaranitu.Seringkaliterjadisiswamalasterhadapsuatum atapelajaran, tetapisangatgiatdalammatapelajaran yang lain.[2]Denganadanyamotivasi, akanmembangkitkansemangatdalamkegiatansiswauntukbelajar. Apabilamempunyaimotivasi yang kuat, siswaakanmenunjukkanminatnya, aktivitasnya, danpartisipasinyadalammengikutikegiatanbelajar yang sedangdilaksanakan.[3]Olehkarenaitu, guru perlumemeliharamotivasibelajar, dansemua yang berkaitandenganmotivasi, kebutuhan, keinginan, dan lain-lain.

Motivasidalampembelajaransangatpentingbagiseorangsiswa yang memilikiintelegensirendah.Olehsebabitu,

[2]NgalimPurwanto,PsikologiPendidikan(Bandung:RemajaRosdakarya),61.

[3]Tabrani, Pendekatandalam Proses BelajarMengajar(Bandung:RemajaRosdakarya, 1989),121.

motivasisangatpentingsekalidiberikankepadasiswakarenadapatmembangkitkan semangatdankegiatansiswakelas I TPA Nurussalamuntukbelajar.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)adalahsalahsatulembagapendidikan yang bergerakdalambidangnonformal yang di dalamnyamemuatpembelajaran yang berkaitandengankegiatanmenulisdanmembaca al-qur'antingkatdasar.Olehkarenaitu, siswadiharapkanmampumenulishurufhijaiyahdenganbaik.Dalamhaliniseorang guru dituntutuntukberperanaktifmembantudanmembimbingsiswadalammenulishuru fhijaiyah.

Denganmemperhatikanpentingnyamotivasibelajarkepadasiswadalam proses belajarmengajar, makaperlukiranyamendapatkanperhatiansertamotivasibelajardari guru kepadasiswanya. Khususnyasiswakelas I di TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec.GegerKab. Madiunsehinggaakanmemperolehhasilbelajar yang baik.

Alasanpenelitimemilihobjektersebut, karenadenganjumlahsiswa yang lumayanbanyakyaituberjumlah 30anak yang sebagiantingkatmotivasibelajarnyarendah, terutamadalamhalkegiatanmenulishurufhijaiyah. Hal initerbuktiketikamenulishurufhijaiyahadabeberapasiswa yang malas,

tidakmampumengerjakan, bermaindengantemannya, danmengobroldengantemannya.Selainitu, karenaefisiensibiayalokasidalammelakukanpenelitiandekatdanmudahdijangkauolehpeneliti.[4]

Berdasarkanlatarbelakangdiatas, penulismerasatertarikuntukmengadakanpenelitiandenganjudul: "Upaya Guru dalamMeningkatkanMotivasiMenulisHurufHijaiyahSiswaKelas I Di TPA Nurussalam DS. SumberejoKec. GegerKab. Madiun".

B. FokusPenelitian

Penelitianinidifokuskanpadakemampuanmenulishurufhijaiyah,sertafaktorpendukungdanpenghambatdalammemotivasimenulishurufhijaiyahsiswakelasI di TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec.GegerKab. Madiun.

C. RumusanMasalah

Berdasarkanlatarbelakangmasalahdanfokuspenelitianmakadapatdirumuskanmasalahsebagaiberikutini.

1. Bagaimanakemampuanmenulishurufhijaiyahsiswakelas I di TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec. GegerKab. Madiun?
2. Apaupaya yang dilakukanoleh guru untukmeningkatkankemampuanmenulishurufhijaiyahsiswakelas I di TPA NurussalamDs. SumberejoKec. GegerKab. Madiun?

[4]Observasilokasi, padatanggal 24 Oktober 2016, pukul 15.50.

3. Apafaktorpendukungdanpenghambatdalammenulishurufhijaiyahsiswakelas I di TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec. GegerKab. Madiun?

D. TujuanPenelitian

Berdasarkanrumusanmasalah diatas, tujuanpenelitianiniadalahberikutini.

1. Menjelaskankemampuanmenulishurufhijaiyahsiswakelas I di TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec. GegerKab. Madiun
2. Menjelaskanupaya guru untukmeningkatkankemampuanmenulishurufhijaiyahsiswakelas I di TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec. GegerKab. Madiun
3. Menjelaskanfaktorpendukungdanpenghambatsiswadalammenulishurufhijaiyahsiswakelas I di TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec. GegerKab. Madiun.

E. ManfaatPenelitian

Adapunmanfaat yang diharapkandarihasilpenelitianiniadalahberikutini.

1. Secarateoritis

   Hasilpenelitianinidiharapkandapatmemberikankontribusipemikirandalammengembangkanilmupendidikan, khususnyapadamatakuliahpsikologipendidikan.

2. Secarapraktis

   a. BagiKepalaSekolah

Hasilpenelitianinidiharapkandapatdigunakansebagaibaha npertimbanganbagisekolahdalammengambillangkah, baikitusikapmaupuntindakanuntukmeningkatkanmotivasibelajarsis wa.

b. Bagi Guru

Hasilpenelitianinidiharapkan guru selalumembangkitkanmotivasibelajarsiswadalammenulishurufhijaiy ah.

c. BagiPeneliti yang akanDatang

Hasilpeneltianinidiharapkandapatdijadikansebagaibahana cuanataupertimbanganuntukpenelitianselanjutnya.

F. SistematikaPembahasan

Pembahasandalampenelitiankualitatifiniterdiridari VIbabdanmasing-masingbabsalingberkaitanerat yang merupakankesatuan yang utuh.

1. BAB I : Pendahuluan. Bab iniberfungsisebagaigambaran untukmemberipolapemikiranbagikeseluruhanpeneliti yang meliputilatarbelakangmasalah, fokuspenelitian, rumusanmasalah, tujuanpenelitian, manfaatpenelitian, dansistematikapembahasan.
2. BAB II :Kajianteoridantelaahterdahulu. Babinimenjelaskan

kerangkaawalteori yang digunakansebagailandasan melakukanpenelitianyang terdiridaripengertian guru, hakdankewajibanguru,tugas guru, perandanfungsi guru, pengertianmotivasi,fungsi/gunamotivasi, jenis motivasi,faktorpendukungdanpenghambatdalam prosesbelajar, hakikatmenulis, danhurufhijaiyah.

3. BAB III : Metodepenelitian. Bab iniberisipendekatandanjenis penelitian, kehadiranpeneliti, lokasipenelitian, data dansumber data, prosedurpengumpulan data, teknik analisis data, pengecekankeabsahantemuan,dan tahapan-tahapanpenelitian.

4. BAB IV : Temuanpenelitian. Bab inisebagaipenyajidata yangditemukan di lapangan, yaitu data umum yang meliputisejarah, letakgeografis, strukturorganisasi , keadaan guru dansiswa, keadaansaranadan prasarana, serta data khusus.

5. BAB V : Pembahasan. Bab iniberisianalisisdarirumusan masalahmengenaikemampuansiswakelas I dalammenulishurufhijaiyah,upaya guru dalammeningkatkankemampuanmenulishurufhijaiyahsiswakelas I, sertafaktorpendukungdanpenghambatsiswadalammenu

lishurufhijaiyahsiswakelas I di TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec.GegerKab. Madiun

6. BAB VI : Penutup. Bab iniberfungsimempermudahpara pembacadalammengambilintisariskripsiiniyaitu berisikesimpulandan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. Tugas dan Fungsi Guru

a. Pengertian Guru

Secara bahasa guru adalah educator walaupun dalam penggunaan bahasa sehari-hari dikenal dengan istilah teacher sebagai orang yang melakukan transfer of knowledge sekaligus transfer of value. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu.[5] Makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka harus menguasai bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum.[6]

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

[5]Syaiful Bahri Djamarah,Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif(Jakarta:PT Rineka Cipta,2010),31.

[6]Suparlan,Menjadi Guru Efektif(Yogyakarta:Hikayat Publishing,2008),12.

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Secara normatif, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik.[7]

Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.[8]

Definisi guru menjelaskan bahwa guru adalah sebuah profesi yang membutuhkan keahlian. Keahlian guru tersebut diperoleh melalui jalur tertentu seperti sekolah atau perguruan tinggi. Guru memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan bahkan keberhasilan ataupun kegagalan pendidikan dapat dialamatkan kepada sosok guru.[9]

PONOROGO

[7]Miftahul Ulum,Demitologi Profesi Guru(Ponorogo:STAIN Ponorogo Press,2011),12.

[8]Chaerul Rochman, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru(Bandung:Penerbit Nuansa Cendekia,2011),25.

[9] Miftahul Ulum,Demitologi Profesi Guru(Ponorogo:STAIN Ponorogo Press,2011),14.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah orang yang mengajari orang lain, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal, bahkan di lingkungan keluarga.

b. Hak dan Kewajiban Guru

Dalam menjalankan tugas profesinya, guru memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan.Hak guru berarti sesuatu yang harus dilaksanakan. Hak guru berarti sesuatu yang harus didapatkan olehnya setelah ia melaksanakan sejumlah kewajibannya sebagai guru. Adapun hak guru adalah berikut ini.[10]

1) Memperoleh penghasilan atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesehatan sosial.
2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya.

[10]Chaerul Rochman, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru(Bandung:Penerbit Nuansa Cendekia,2011),27.

Selain hak yang harus mereka dapatkan, guru juga memiliki kewajban yang harus dilaksanakan. Adapun yang menjadi kewajiban guru adalah berikut ini.

1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengawasi hasil pembelajaran.
2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran.
4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.[11]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai hak memperoleh penhgasilan atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan

[11]Ibid, 28.

kesehatan sosial. Selain itu, guru memiliki kewajiban memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

c. Tugas Guru

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diiemban guru (dalam ajaran islam) hampir sama dengan tugas seorang rasul. Dari pandangan itu, dipahami bahwa tugas guru merupakan pewaris Nabi, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil 'alamiin* (membawa rahmat bagi seluruh alam), yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.[12]

Jabatan guru memiliki banyak tugas, dan secara prinsip dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yakni: (1) tugas profesi, (2) tugas kemanusiaan, (3), dan tugas kemasyarakatan. Tugas profesi guru meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih.Mendidik dapat diartikan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan.Mengajar berarti mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

[12]Ibid, 29.

Adapun melatih diartikan mengembangkan keterampilan sebagai bekal bagi kehidupan siswa.[13]

Tugas kemanusiaan mengindikasikan bahwa guru adalah profesi mulia yang menuntut dimilikinya jiwa-jiwa yang mulia pula. Adapun tugas kemasyarakatan menjelaskan bahwa guru telah memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan manusia terutama dalam konteks sosial kemasyarakatan.

Pandangan teori rekonstruksionisme mengenai guru adalah bahwa ada perubahan seorang guru dari pentransfer pengetahuan dan keterampilan menjadi transformator pegetahuan dan keterampilan. Adapun PP nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[14]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

---

[13]Miftakhul Ulum,Demitologi Profesi Guru(Ponorogo:STAIN Ponorogo Press,2011),15.

[14]Ibid,17.

d. Peran dan Fungsi Guru

Seseorang yang dapat mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar dan melatih, ia tidaklah dapat disebut sebagai guru yang paripurna. Selanjutnya, seseorang yang memiliki kemampuan mengajar, tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik, membimbing, dan melatih juga tidak disebut sebagai guru sebenarnya.[15]

Berdasarkan tanggung jawab yang diembannya, pengertian guru dapat dibedakan menjadi beberapa macam, misalnya (1) guru kelas, jika ia mempunyai tugas untuk mengajar sebagian besar mata pelajaran di satu kelas saja, dan ia tidak mengajar di kelas lainnya, (2) guru mata pelajaran, jika ia hanya memiliki tugas untuk mengajarkan satu pelajaran saja, (3) guru bimbingan dan konseling, yakni guru yang diberi tugas untuk memberikan bimbingan bimbingan bagi siswa, baik dalam mengahadapi kesulitan belajar maupun untuk memilih karir masa depan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, (4) guru pustakawan, yakni guru yang selain memiliki tugas utamanya, ia juga diberi tugas tambahan lain untuk mengurus perpustakaan sekolah, dan (5) guru ekstrakurikuler, yakni guru yang diberi tugas

[15]Suparlan,Menjadi Guru Efektif(Yogyakarta:Hikayat Publishing,2005),25.

tambahan lain sebagai pembimbing, kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembina pramuka, pembina olahraga, pembina kelompok ilmiah remaja (KIR), seni musik, seni tari, dan sebagainya.[16]

Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa.Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, akhlak mulia, seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama.

Sebagai pengajar, guru diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada siswa. Dalam hal ini guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar kependidikan.[17]

Sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan

[16]Ibid, 27.

[17]Suparlan,Guru sebagai Profesi(Yogyakarta:Hikayat Publishing,2006).

dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran, baik di dalam dan di luar sekolah. Selain itu, guru juga harus dapat memberikan arah dan pembinaan karir siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

Sebagai pelatih, guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan.

Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator).

Educator merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk siswa pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP).Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi siswa, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian siswa.

Sebagai manager, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu

ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.[18]

Sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian, dan sebagainya. Bahkan secara administratif para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan atau pengawasan kepada siswa, memahami permasalahan yang dihadapi siswa, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

Peran sebagai leader bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer.Karena manajerbersifat kaku terhadap ketentuan yang ada.Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati.Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara

[18]Syaiful Sagala,Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan(Bandung: Alfabeta,2013),42.

bertanggung jawab kepada siswa. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.

Dalam melaksanakan peran sebagai innovator seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Adapun peran sebagai motivator, terkait dengan peran sebagai educatordansupervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.[19]

Guru sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa rasional, dan jiwa untuk maju.[20]

[19]Ibid, 43.

[20]Sudarwan Danim,Profesi Kependidikan(Bandung:Penerbit Alfabeta,2013),46.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi guru adalah menjadi sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motif kita temui dalam berbagai aspek kehidupan. Motif dalam bahasa Inggris berasal dari kata motivation yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.[21] Selain itu, kata motif juga diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiasiagaan). Berawal dari kata "motif"itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Pengertian motif tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan (need).Seseorang atau suatu organisme yang berbuat/melakukan

[21]Tabrani Rusyan,Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1989),98-99.

sesuatu, sedikit-banyaknya ada kebutuhan dalam dirinya atau ada sesuatu yang hendak dicapainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sartain dalam bukunya psychology Understanding of Human Behavior menggunakan istilah "kebutuhan"hanyalah sebagai suatu istilah yang berarti suatu kekurangan tertentu dalam suatu organisme. Contoh: seekor binatang yang berkeliaran mencari mangsanya, berarti bahwa binatang itu lapar, sehingga ada kekurangan makanan dalam tubuhnya. Bagi manusia kebutuhan itu sudah mengandung arti yang lebih luas lagi, tidak hanya bersifat fisiologis tetapi juga psikis.[22]

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.[23]

Motivasi adalah kata yang mampu menyemangtkan kita. Motivasi adalah kunci bagi tercapainya segala keinginan. Motivasi adalah hal yang menggerakkan keinginan dan mimpi menjadi kenyataan melalui usaha yang terus-menerus tanpa putus untuk

[22]Ngalim Purwanto,Psikologi Pendidikan(Bandung: Remaja Rosdakarya),61.

[23]Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar-mengajar(Jakarta:Rajawali Pers,2009),74-75.

mewujudkan apa yang diinginkan. Motivasi bisa mengubah diri seseorang dari keadaan biasa-biasa saja menjadi unggul dan luar biasa. Seorang teman yang sebelumnya tidak lulus dalam studinya, namun karena semangatnya untuk mengembangkan potensi dirinya akhirnya mampu menjadikan dirinya sebagai seorang trainer setelah banyak mengikuti kegiatan training sebagai peserta. Motivasi yang sesungguhnya adalah apa yang muncul dan menggelora dalam diri seseorang untuk mewujudkan segala apa yang dibayangkannya. Motivasi akan mengarahkan orang untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dia mimpikan.[24]

Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.[25]

Motivasi yang dilibatkan oleh anak-anak dalam tugas-tugas berorientasi proses ini terus bertahan lama selama jangka waktu tertentu yang bisa jadi cukup lama. Karena proses itu sendiri membutuhkan waktu, motivasinya pun akan bertahan

[24]Muwafik Saleh,Belajar Dengan Hati Nurani(Jakarta:Penerbit Erlangga,2011),167-168.

[25]Sardiman,Interaksi Dan Motivasi Belajar-mengajar(Jakarta:Rajawali Pers,2009),74-75.

sampai prosesitu selesai. Penguasaan skill mungkin merupakan proses yang lebih singkat.[26]

Motivasi dapat memacu orang untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka.Motivasi dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan individu, kelompok maupun organisasi. Setidaknya terdapat tiga sumber pembentuk, yaitu:

1) Kemungkinan untuk berkembang,
2) Jenis pekerjaan,
3) Apakah mereka dapat merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan tempat mereka bekerja.[27]

Dipandang dari segi motifnya, setiap gerak perilaku manusia itu selalu mengandung tiga aspek yang kedudukannya bertahap dan berurutan, yaitu:

1) Motivating states (timbulnya kekuatan dan terjadinya kesiapsediaan sebagai akibat terasanya kebutuhan jaringan atau sekresi, hormonal dalam diri organisme atau karena terangsang oleh stimulus tertentu);

[26]Narulita Yusron,Creative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa(Bandung:Penerbit Nusa Media,2011),99.

[27]Didin Kuriadin,Manajemen Pendidikan(Yogyakarta:Ar-ruzz Media,2013),336.

2) Motivated behavior (bergeraknya organisme ke arah tujuan tertentu sesuai dengan sifat kebutuhan yang hendak dipenuhi dan dipuaskannya, misalnya, lapar mencari makanan dan memakannya); dengan demikian, setiap perilaku pada hakikatnya bersifat instrumental (sadar atau tidak sadar);
3) Satisfied conditions (dengan berhasilnya dicapai tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan yang terasa, maka keseimbangan dalam diri organisme pulih kembali ialah terpeliharanya himeotasis, kondisi demikian dihayati sebagai rasa nikmat dan puas atau lega).[28]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, setidaknya ada beberapa hal yang terkandung didalamnya antara lain keinginan, harapan, tujuan, kebutuhan, sasaran, dorongan dan insentif.Dengan demikian suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan serta mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi anggota organisasi yang bersangkutan. Dapat dikatakan

[28]Abin Syamsuddin Makmun,Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007),38-39.

bagaimanapun motivasi didefinisikan, akan terdapat tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.[29]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah hal yang menggerakkan keinginan dan mimpi menjadi kenyataan melalui usaha yang terus-menerus untuk mewujudkan apa yang diinginkan.

b. Fungsi/Guna motivasi

Guna/fungsi dari motif-motif itu adalah berikut ini.

1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya, menentukan perbuatan-perbuatanmana yang harus dilakukan, yang

[29]Didin Kurniadin,Manajemen Pendidikan(Yogyakarta:Ar-ruzz Media,2013),234.

serasi,guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.[30]

4) Menggerakkan seperti mesin bagi mobil. Besar-kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.[31]

Setiap tindakan motivasi itu mempunyai tujuan.Makin jelas tujuan yang diharapkan atau dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga

PONOROGO

[30]Ngalim Purwanto,Psikologi Pendidikan(Bandung:Remaja Rosdakarya),70.

[31]Tabrani Rusyan,Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar(Bandung:PT Remaja Rodsdakarya,1989),124.

tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.[32]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai penggerak yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

c. Jenis Motivasi

Motivasi timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan: (1) datang dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan (2) datang dari lingkungan (ekstrinsik).[33]

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[34]Selain itu, Motivasi intrinsik yaitu perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas,

PONOROGO

[32]Ibid,73.

[33]Abin Syamsuddin Makmun,Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007),37.

[34]Sardiman,Interaksi Dan Motivasi Belajar-mengajar(Jakarta:Rajawali Pers,2009),89.

tetapibukan insting.Artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu.[35]

Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendoronganya, ia sudah rajin mencari-cari buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.[36] Contoh lain adalah si Amat tekun belajar psikologi karena ia benar-benar tertarik dan ingin sekali menguasai pelajaran itu. Motif intrinsik timbul dari dalam diri si Amat tanpa ada paksaan dari luar.[37]

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi

[35]Hamzah B. Uno,Teori Motivasi Dan Pengukurannya(Jakarta:PT Bumi Aksara,2006),33.

[36]Sardiman,Interaksi Dan Motivasi Belajar-mengajar(Jakarta:Rajawali Pers,2009),90.

[37]Ngalim Purwanto,Psikologi Pendidikan(Bandung:Remaja Rosdakarya),65.

tertentu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfunsinya karena adanya perangsangan dari luar.[38]Selain itu motivasi ekstrinsik yaitu perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman.Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar.Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya.[39]

Sebagai contoh, seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang paling penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar ingin mendapatkan hadiah. Jadi, jika dilihat dari segi tujuan

[38]Sardiman,Interaksi Dan Motivasi Belajar-mengajar(Jakarta:Rajawali Pers,2009),90.

[39]Hamzah B.Uno,Teori Motivasi Dan Pengukurannya(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),33.

kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat dikatakan juga sebagai bentuk motivasi yang diadalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan akitivitas belajar.

Perlu ditegaskan bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting.Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan adanya motivasi ekstrinsik.[40]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa ada dorongan dari orang lain. Adapun motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari orang lain.

[40]Sardiman,Interaksi Dan Motivasi Belajar-mengajar(Jakarta:Rajawali Pers,2009),91.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Belajar

Belajar sebagai suatu proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali faktor.Faktor yang ada pada siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor pendukung dan penghambat yang dapat memberikan kelangsungan belajar.

1) Faktor pendukung proses belajar

Adalah faktor yang dapat membantu kelancaran proses belajar. Adapun faktor pendukung dalam proses belajar adalah berikut ini.

a) Faktor lingkungan

Keadaan suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku, dan media). Letak sekolah atau tempat belajar tidak terlalu dekat dengan keramaian dan kebisingan.[41]

b) Mengadakan variasi

Merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi

[41]Sumadi Suryabrata,Psikologi Pendidikan(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008),233.

dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.[42]

c) Sarana dan fasilitas

Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan siswa. Selain itu, fasilitas merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah lengkapnya buku-buku pedoman untuk siswa sebagai penunjang pembelajaran.[43]

d) Motivasi guru

Guru tidak harus tinggal diam bila ada anak didik yang tidak terlibat langsung dalam belajar bersama.perhatian harus lebih diarahkan kepada mereka. Usaha perbaikan harus dilaksanakan agar mereka bergairah belajar.[44]

2) Faktor penghambat dalam proses belajar

[42]Mulyasa, Menjadi Guru Profesional(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), 78.

[43]Syaiful Bahri Djamarah,Psikologi Belajar Edisi 2(Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 183-184.

[44]Ibid,169.

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat mengganggu proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain berikut ini.

a) Intelegensi

Siswa yang mempunyai IQ tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal ber-IQ (90-100). Golongan ini mempunyai potensi untuk menyelesaikan pendidikannya. Siswa yang mempunyai IQ kurang dari 90, tergolong lemah mental. Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.[45]

b) Motivasi rendah

Siswa yang memiliki motivasi yang lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.[46]

c) Faktor Keluarga

Sistuasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian social, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan siswa di sekolah. Apabila siswa di rumah

[45]M. Dalyono,Psikologi Pendidikan(Jakarta:Rineka Cipta, 2001), 233.

[46]Ibid,236.

sering mengalami tekanan, merasa tak aman dan frustasi, maka ia juga akan mengaalami perasaan asing di sekolah.[47] Kemampuan anak dalam memiliki dan mengembangkan nilai-nilai agama dapat dibangun orang tua melalui kebersamaan di antara anggota keluarga, bantuan orang tua untuk memilih sahabat yang rajin menjalankan perintah agama, dll.[48] Terkadang, Orang tua berkeinginan anaknya memiliki nilai-nilai tersebut, tetapi mereka tetap berkutat dalam angan-angan karena terbendung oleh kemenduaan perilaku dan penyimpangan mereka terhada nilai-nilai agama.[49]

3. Menulis Huruf Hijaiyah

a. Hakikat Menulis

Menulis diartikan sebagai salah satu komponen sistem komunikasi. Selain itu, menulis adaalah menggambarkaan pikiran perasaaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis.Serta menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

---

[47]Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar(Jakarta:PT Bumi Aksara,2001), 102.

[48]Moch Shochib,Pola Asuh Orang Tua(Jakarta:Rineka Cipta,2000), 110.

[49]Ibid,117.

Proses belajar menulis membutuhkan rentang waktu yang panjang dan menulis tidak dilepaskan dari proses berbicara dan membaca. Proses belajar menulis pada hakikatnya merupakan suatu proses neurofisiologis. Menurut Wanda sebagaimanadikutip oleh Jauharoti Alfin mengatakan bahwa, adanya pembagian otak ke dalam empat lobus. (1) lobus frontalis, (2) lobus parietalis, (3) lobus temporalis, dan (4) lobus occipitalis. Lobus frontalis terletak di bagian depan, dilindungi oleh tulang dahi. Fungsi lobus frontalis yaitu sebagai pusat pengertian, koordinasi motorik, dan yang berhubungan dengan watak dan tabiat.Lobus parietalis terletak di bagian atas, dilindungi oleh tulang ubun-ubun.Fungsinya adalah untuk menerima dan menginterpretasikan rangsangan sensoris, kinestetis, orientasi ruang, penghayatan tubuh. Lobus temporalis terletak pada bagian samping, dilindungi oleh tulang pelipis.Fungsinya adalah sebagai pusat pengertian pembicaraan, pendengaran, asosiasi pendengaran, memori, pengecap, dan penciuman.Lobus occipitalis terletak di bagian belakang, dilindungi oleh tulang belakang kepala.Fungsinya adalah sebagai pusat penglihatan dan asosiasi penglihatan.

Pada saat menulis akan terjadi peningkatan aktivitas pada susunan saraf pusat melalui spinal ke cortex di daerah lobus occipitalis, lobus temporalis, lobus parietalis, dan lobus frontalis.

Kemudian kembali ke saraf-saraf spinal yang keluar dari sumsum tulang belakang. Saraf-saraf spinal tersebut selanjutnya meneruskan rangsangan motorik melalui sistem pyramidal dari otak untuk selanjutnya berhubungan dengan sumsum tulang belakang yang berfungsi untuk mengaktifkan otot-otot lengan, tangan, dan jari-jari untuk menulis sebagai respons terhadap rangsangan yang diterima.[50]

Kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan suatu informasi, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, serta mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.[51]

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis.

Menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan diri, mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan, amarah, dan sebagainya. Menulis juga dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat bukannya penerimaan yang pasrah, artinya dengan menulis seseorang akan

[50]Mulyono Abdurrahman,Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar(Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),225.

[51]Jauharoti Alfin,Bahasa Indonesia Edisi Pertama(Lapis PGMI, 2008),11.

menjadi peka terhadap apa yang tidak benar di sekitarnya sehingga ia menjadi seorang yang kreatif. Menulis juga mampu mengembangkan suatu pemahaman dari kemampuan menggunakan bahasa, artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula.[52]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis yaitu sarana untuk mengungkapkan diri, mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan, amarah, dan sebagainya.

b. Huruf Hijaiyah

Menurut riwayat, tulisan ayat-ayat Al-Qur'an sejak dimasa Nabi saw, sehingga ayat-ayat itu dihimpun dan dibukukan menjadi sebuah mushaf sebagaimana tersebut diatas adalah ditulis dengan tulisan bahasa Arab yang disebut "Kufi". Tulisannya pada masa itu belum memakai tanda titik (nuqthah). Guna membedakannya dengan huruf yang lain, belum memakai baris untuk membedakan antara "a" – "i" – "u"dan lainnya.[53]

[52]Ibid, 13.

[53]Moenawar Kholil,Al-*Qura'an Dari Masa Ke Masa*,27.

Al-Qur'an itu mempunyai huruf-huruf yang tertentu. Huruf-huruf hijaiyahnya semua ada 29 dengan urutan sebagai berikut:

Alif, Ba', Ta', Tsa', Jim, Ha',Kho', Dal, Dzal, Ro', Zai, Sin, Syin, Shod, Dhod, Tho', Zho', 'Ain, Ghoin, Fa', Qof, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wawu, Ha', Lam-alif, Ya'.

Huruf adalah komponen dasar, bagian terkecil, atau element yang menyusun suatu menjadi "kata". Dalam bahasa Indonesia kita mengenal huruf a, b, c, d, e, f, g, dan seterusnya, yang biasa kita sebut dengan istilah abjad, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut alphabet.Kata "al-pha-bet" sangat mirip dengan pengucapan "alif-ba-ta".Maka, sangat dimungkinkan akar bahasa Smith (Arab, Ibrani, dan Suryani) memiliki saling keterkaitan.

Dibawah ini akan dijelaskan macam-macam huruf hijaiyah.[54]

1) Alif:Dalam transliterasi disamakan dengan huruf "A". Dari bentuknya ia berdiri seperti tonggak, seperti pagar pembatas, juga seperti angka 1(satu).

[54]Didik Suharyo,*Mu'jizat Huruf*-huruf Al-*Qur'an*(Ciputat:Salima,2012),33.

2) *Ba'*: Secara umum dianggap sebagai konsonan "B". Dari bentuknya, huruf ini sekelompok dengan huruf *ya'*, nun, *ta'*, *tsa'*.

3) *Ta'* : Secara umum dianggap sebagai konsonan "T". Jika ditinjau dari bentuknya, *Ta'* merupakan kelompok huruf *ya'*, *ba'*, *nun,tsa'*.

4) *Tsa'*: Secara umum diungkapkan dengan "Ts". Jika ditinjau dari bentuknya, merupakan kelompok huruf *ya'*, *ba'*, *nun,ta'*.

5) Jim: Secara umum dalam transliterasi dianggap sebagai konsonan "J". Ditinjau dari jumlah dan posisi titiknya, huruf ini berkelompok dengan huruf *Ba'*.

6) *Ha'*: Secara umum huruf ini dalam transliterasi diwakili oleh konsonan "H". Dari bentuknya, huruf ini merupakan kelompok huruf Jim dan *Kho'*.

7) *Kho'*: Secara umum dalam transliterasi huruf ini diwakili dengan "Kh". Dilihat dari bentuknya ia merupakan kelompok huruf Jim dan *ha'*.

8) Dal: Secara umum dalam transliterasi disamakan dengan konsonan "D". Dilihat dari bentuknya huruf ini mirip dengan ujung panah.

9) Dza1: Secara umum disamakan dengan “Dz”. Dari bentuknya, huruf ini merupakan kelompok huruf da1. Perbedaannya adalah dari titiknya.
10) *Ro’*: Secara umum dianggap sebagai konsonan “R”. Bentuk huruf ini melengkung seperti kurung tutup himpunan.
11) Zai: Secara umum dianggap sebagai konsonan “Z”. Dari bentuknya, merupakan kelompok huruf *ro’*. Perbedaannya dengan huruf ro’adalah dari titiknya.
12) Sin: Secara umum dianggap sebagai konsonan “S”. Dari bentuknya, merupakan kelompok huruf Syin. Perbedaannya adalah jumlah titik yang menempelinya.
13) Syin: Secara umum disamakan dengan “Sy”. Perbedaanya adalah tiga titik yang menempel diatas huruf Syin.
14) Shod: Secara umum disamakan dengan “Sh”. Jika dilihat dari bentuknya, huruf ini merupakan sekelompok dengan dhodh.
15) Dhodh: Secara umum disamakan dengan “Dh”. Jika dilihat dari bentuknya, huruf ini merupakan sekelompok dengan shod. Perbedaannya adalah pada titik diatasnya.
16) *Tho’*: Secara umum disamakan dengan “Th”. Jika dilihat dari bentuknya, huruf ini merupakan sekelompok dengan *zho’*.

17) *Zho'*: Secara umum disamakan dengan "Zh". Jika dilihat dari bentuknya, huruf ini merupakan sekelompok dengan *tho'*. Perbedaannya adalah pada titiknya.
18) *'Ain*: Dalam transliterasi diwakili tanda ' (apostrop). Dari bentuknya huruf *'ain* merupakan sekelompok dengan huruf ghoin.
19) Ghoin: Secara umum disamakan dengan "Gh". Dari bentuknya merupakan sekelompok dengan huruf *'ain*. Perbedaannya adalah dari titiknya.
20) *Fa'*: Secara umum dianggap sebagai konsonan F. Jika dilihat dari bentuknya, ia sekelompok dengan huruf qof. Perbedaannya terletak pada satu titik diatasnya.
21) Qof: Secara umum dianggap sebagai konsonan "Q" . Jika dilihat dari bentuknya, ia sekelompok dengan huruf *fa'*. Perbedaannya terletak pada dua titik diatasnya.
22) Kaf: Secara umum disamakan dengan konsonan "K". Bentuk seperti nampan, tempat untuk hantaran. Huruf kaf sekelompok dengan huruf lam.
23) Lam: Secara umum disamakan dengan konsonan "L". Dari bentuknya ia sekelompok dengan huruf kaf.
24) Mim: Secara umum disamakan dengan konsonan "M".

25) Nun: Secara umum dianggap sebagai konsonan "N". Dari bentuknya, huruf ini merupakan sekelompok dengan huruf *ya', ba', ta', tsa'*. Perbedaannya adalah letak dan jumlah titiknya.
26) Wawu: Secara umum dianggap sebagai konsonan "W".
27) *Ha'*: Secara umum dianggap sebagai konsonan "W". Tetapi ingat, huruf *ha'* berbeda dengan huruf *ha'*(yang masuk ke dalam kelompok huruf *jim, ha',kho'*).
28) Lam-alif: Merupakan gabungan dari dua huruf, yakni lam dan alif. Dan secara bentuk, memang huruf ini seperti huruf lam yang ditempeli huruf alif di depannya.
29) *Ya'*: Secara umum dianggap sebagai konsonan "Y". Dari bentuknya, huruf ini merupakan kelompok huruf *ba', nun, ta', tsa'*. Yang membuat pembeda adalah jumlah dan letak titiknya.[55]

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Huruf-huruf hijaiyahnya semua ada 29 dengan urutan sebagai berikut:

[55]Ibid, 52-349.

Alif, Ba', Ta', Tsa', Jim, Ha',Kho', Dal, Dzal, Ro', Zai, Sin, Syin, Shod, Dhod, Tho', Zho', 'Ain, Ghoin, Fa', Qof, Kaf, Lam, Mim, Nu*n, Wawu, Ha', Lam-alif, Ya'*.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantara penelitian-penelitian terdahulu adalah berikut ini.

Suprihatin yang berjudul Peran Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits dalam Memotivasi Belajar Siswa Menulis Huruf Arab Kelas III di MI Islamiyah 03 Madiun Tahun Ajaran 2009-2010. Kesimpulan skripsi tersebut adalah (1) kemampuan menulis huruf Arab pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di MI Islamiyah 03 Madiun sudah cukup bagus bahkan dari mereka juga banyak yang sudah benar dan rapi dengan melihat hasil nilai tes tulis yang guru gunakan yaitu, siswa disuruh untuk menulis kalimat-kalimat thayyibah dan menyalin ayat-ayat al-qur'an. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam belajarsiswa menulis huruf Arab, faktor pendukung fasilitas belajar cukup, guru melatih siswa menulis, adanya TPA di sekolah, lingkungan yang agamis, daya pikir yang cepat tanggap. Faktor penghambat dari keluarga kurang memotivasi anak, orang tua kurang mendalami islam, adanya perbedaan karakter siswa. Sedangkan upaya guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi

kesulitan belajar siswa menulis huruf Arab diantaranya memberi motivasi belajar, memberikan latihan menulis huruf Arab, memberikan tugas rumah, menciptakan suasana belajar yang harmonis, siswa wajib mengikuti TPA, adanya variasi dalam pemberian materi pelajaran, menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa, memberikan sistem sorogan pada siswa yang belum bisa menulis huruf Arab.[56]

Hasil penelitian Binti Maschurroh yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Cara Membaca Dan Menulis Al-Qu'an Pada Siswa-siswi Kelas I Dan II di SDN 01 Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. Kesimpulan skripsi tersebut adalah bahwa: (a) upaya Guru PAI dalam meningkatkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an adalah dengan memberikan pelajaran tambahan membaca dan menulis Al-Qur'an, yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis langsung setelah jam pulang sekolah. Dengan menerapkan metode iqro' dan imla'. (b) hasil dari pemberian pelajaran tambahan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa-siswi kelas I dan II di SDN 01 Paju Ponorogo sudah berjalan maksimal. Banyak sekali peningkatan yang meliputi: nilai mata pelajaran PAI meningkat, cara

[56]Suprihatin,Peran Guru Bidang Studi Al-*Qur'an Hadits dalam Memotivasi Belajar Siswa* Menulis Huruf Arab Kelas III di MI Islamiyah 03 Madiun Tahun Ajaran 2009-2010 (Skripsi:STAIN PO,2012).

membaca dan menulis al-qur'an menjadi lebih baik, siswa-siswi rajin belajar Al-Qur'an dan karakter religious meningkat.[57]

Hasil penelitian Eko Prasetyo yang berjudul Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Pada Perilaku Keagamaan Kelas III Semester Genap di MI Mambaul Huda Ngabar. Kesimpulan skripsi tersebut adalah bahwa latar belakang guru memberikan motivasi pada perilaku keagamaan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan budi pekerti berdasarkan iman dan taqwa dalam pandangan hidup islam. Adapun peran guru disini memegang kunci penting dalam memotivasi anak pada perilaku keagamaan, peran guru disini dapat terlihat melalui pemberian motivasi, arahan, bimbingan, dan contoh teladan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Untuk dampak perilaku siswa terdapat perubahan yang positif, dari yang dulunya kurang mencerminkan sikap/perilaku keagamaan sekarang sudah bersikap/berperilaku sopan santun sesuai dengan ajaran agama, seperti melaksanakan sholat berjamaah sesuai dengan tata tertib, sebelum makan minum berdoa, menyapa, dan mencium tangan guru bila bertemu.[58]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dilihat dari segi objek yang dijadikan penelitian. Dalam penelitian

[57]Binti Maschurroh,Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Cara Membaca Dan Menulis Al-*Qu'an Pada Siswa*-siswi Kelas I Dan II di SDN 01 Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014 (Skripsi:STAIN PO,2014).

[58]Eko Prasetyo,Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Perilaku Keagamaan Kelas III Semester Genap di MI Mambaul Huda Ngabar (Skripsi:STAIN PO,2012).

terdahulu, objek yang dijadikan penelitian adalah SD dan MI. Adapun pada penelitian ini yang dijadikan objek adalah TPA. Selain itu, dalam penelitian terdahulu meneliti peran guru dalam bidang studi tertentu, adapun penelitian ini meneliti peran guru kelas I.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. PendekatandanJenisPenelitian

Dalampenelitianinidigunakanjenispenelitiankualitatif.Penelitian kualitatifadalahpenelitian yang bermaksuduntukmemahamifenomenatentangapa yang dialamiolehsubjekpenelitianmisalnyaperilaku, persepsi, motivasi,tindakan, dll.,secaraholistik, dengancaradeskripsidalambentuk kata-kata danbahasa, padasuatukontekskhusus yang alamiahdenganmemanfaatkanberbagaimetodealamiah.[59]

Untukmemperolehgambarantentangpenelitiankualitatif, adabeberapaciripokokpenelitianini, diantaranyaadalah: lingkunganalamiahsebagaisumber data langsung, manusiamerupakanalatutamapengumpul data, analisis data dilakukansecarainduktif, penelitianbersifatanalitik, tekananpenelitianberadapada proses, pembatasanpenelitianberdasarkanfokus, perencanaanbersifatlenturdanterbuka, hasilpenelitianmerupakankesepakatanbersama, pembentukanteoriberasaldaridasar,

[59]Lexy J. Moleong,MetodologiPenelitianKualitatif(Bandung:PT. RemajaRosdakarya,2009),6.

pendekatanpenelitianmenggunakanmetodekualitatif, teknik sampling bersifatpurposive, penelitianbersifatmenyeluruh (holistik), danmaknasebagaiperhatianutamapenelitian.[60]

Pendekatanpenelitianinimenggunakanpendekatanstudikasus (case study), yaitusuatupenelitian yang dilakukanuntukmempelajarisecaraintensiftentanglatarbelakangkeadaansekarang, daninteraksilingkungansatu unit sosialbaikindividu, kelompok, lembaga, ataumasyarakat.

2. KehadiranPeneliti

Dalampenelitiankualitatif, penelitibertindaksebagaipengumpuldansebagaiinstrumenaktifdalamupaya mengumpulkandata-data di lapangan.Adapuninstrumenpengumpulan data yang lain selainmanusiaadalahberbagaibentukalat-alatbantudanberupadokumen-dokumenlainnya yang dapatdigunakanuntukmenunjangkeabsahanhasilpenelitian, namunjugaberfungsisebagaiinstrumenpendukung.

3. LokasiPenelitian

Penelitimengambillokasipenelitianberdasarkanfenomenaataukejadian yang telahterjadi di tempatitu.Lokasipenelitianinidilaksanakan di TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec.GegerKab.

[60]Margono S,MetodologiPenelitianPendidikan(Jakarta:RinekaCipta,2009),38.

Madiun.Pemilihanlembagainidikarenakandalamobjektersebutmasihadabe berapasiswa yang memilikimotivasiyang rendahterutamadalambelajarmenulishurufhijaiyah.

4. Sumber Data

Data utamapenelitiankualitatifadalah kata-kata dantindakan, selebihnyaadalahtambahansepertidokumendan lain sebagainya. Yang dimaksuddengan kata-kata dantindakanyaitu kata-kata dantindakan orang-orang yang diamatiataudiwawancarai. Adapundata tertulis, foto, sertahal-hal lain yang diperlukanmerupakanpelengkapdaripenggunaanmetodewawancaradanobs ervasi.[61]Data penelitianiniberupadeskriptifberdasarkanhasildokumentasiobjekdanwawa ncarakepadapihaksekolahyaitukepalasekolah, guru kelas, danbeberapasiswa.

5. TeknikPengumpulan Data

Teknikpengumpulan data padapenelitianinimeliputiwawancaradandokumentasi.Sebab, bagipenelitiankualitatif, fenomenadapatdimengertimaknanyadenganbaik,

[61]Lexy J. Moleong,MetodologiPenelitianKualitatif(Bandung:PT. RemajaRosdakarya, 2009),157.

apabiladilakukaninteraksidengansubjekmelaluiwawancaramendalamdan disampingitu, untukmelengkapi data diperlukandokumentasi.Adapunpengumpulan data dilakukansebagaiberikutini.

1. Wawancara

   Wawancaraadalahmetodepengambilan data dengancaramenanyakansesuatukepadaseseorang yang yangmenjadiinformanataurespondenCaranyaadalahdenganbercakap-cakapsecaratatapmuka.[62]Teknikwawancara yang digunakandalampenelitianiniadalahwawancaramendalam, artinyapenelitimengajukanbeberapapertanyaan yang berhubungandenganfokuspermasalahan, sehinggadenganwawancaramendalamini data-data bisaterkumpulkansemaksimalmungkin.

   Orang-orang yang dijadikaninformandalampenelitianiniantaralainberikutini.

   1) Kepala madrasah, untukmemperoleh data tentangsejarahberdirinya TPA Nurussalam, letakgeografis, dan program-program unggulan madrasah.

[62]Ibid, 131.

2) Guru kelas I, untukmemperoleh data tentangfaktorpendukungsertapenghambatsiswadalambelajarmenulishurufhijaiyah, danupaya yang dilakukan guru dalammeningkatkanmotivasisiswakelas I.
3) Beberapasiswakelas I, untukmemperoleh data tentangfaktorpendukungsertapenghambatdalambelajarmenulishurufhijayah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi (documentary) merupakansuatuteknikpengumpulan data denganmenghimpundanmenganalisisdokumen-dokumen, baikdokumentertulis, gambarmaupunelektronik.[63]

Dokumentasidalampenelitianinidigunakanuntukmemperoleh data-data berupa data strukturorganisasi, data guru, data siswa, datasaranadanprasarana, sertakegiatanpembelajaran yang sedangberlangsungyang akanpenelitidapatkandaridokumentasi yang

[63]Margono, MetodologiPenelitianPendidikan, (Bandung: RosdaKarya, 2005), 161-162.

ada di madrasah. Hasildokumentasiinidicatatdalam format transkipdokumentasi.

6. Analisis Data

Analisis data adalahrangkaiankegiatanpenelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, danverifikasi data agar sebuahfenomenamemilikinilaisosial, akademis, danilmiah.Setelahpengumpulan data darilapanganselesaidilakukan, tahapberikutnyaadalahtahapanalisis.Tahapinimerupakantahap yang sangatpentingdanmenentukan.Padatahapinilah data diolahsedemikianrupasehinggapenelitiberhasilmenyimpulkankebenaran yang dapatdipakaiuntukmenjawabpersoalan yang diajukandalampenelitian.Teknikanalisis data kualitatifmengikutikonsep yang diberikan Miles danHuberman yang mengemukakanbahwaaktivitasdalamanalisis data kualitatifdilakukansecarainteraktifdanberlakusecaraterusmenerussecaratuntas, sehinggadatanyasampaijenuh.[64]Adapunlangkah-langkahanalisisnyaadalahberikutini.

1. Reduksi Data (data reduction)

Dalam proses reduksi data ini, penelitidapatmelakukanpilihan-pilihanterhadap data yang

[64]Etta MamangSangadji,MetodologiPenelitian-PendekatanPraktisdalamPenelitian(Yogyakarta:AndiOff Set, 2010),198.

hendakdikode, manayang dibuang, mana yang merupakanringkasan, dancerita-cerita yang sedangberkembang. Reduksi data merupakansuatubentukanalisis yang menajamkan, menggolongkan,mengarahkan, membuang yang tidakperlu, mengorganisasikan data dengancarasedemikianrupasehinggakesimpulanakhirnyadapatditarikdandiverifikasi.[65]

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data adalahmenyajikansekumpulaninformasitersusun yang memberikankemungkinanadanyapenarikankesimpulandanpengambilantindakan.Penyajian yang paling digunakandalampenelitiankualitatifpadamasalaluadalahbentukteksnaratif.Penyajiannaratifperludilengkapiberbagaijenismatriks, grafik, jaringan, danbagan.Semuadirancanguntukmenggabungkaninformasi yang tersusundalambentuk yang padudanmudahdiraih.[66]

Padapenelitianini, setelahseluruh data yang berkaitandenganmotivasimenulishurufhijaiyahsiswakelas I TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec.GegerKab.

[65]Etta MamangSangadji,MetodologiPenelitian-PendekatanPraktisdalamPenelitian…, 199.

[66]Ibid, 200.

Madiunterkumpuldanmelaluireduksi data, maka data terkumpuldisusunsecarasistematis agar lebihmudahdipahami.

3. PenarikanKesimpulan (conclution drawing)

Adapunanalisis data yang terusmenerusbaikselamamaupunsesudahpengumpulan data untukmenarikkesimpulan yang dapatmenggambarkanpola yang terjadi.Menurut Miles danHubermankesimpulanawal yang dikemukakanmasihbersifatsementaradanakanberubahbilatidakditemukanbukti-bukti yang kuatmendukungpadatahappengumpulan data berikutnya.

7. PengecekanKeabsahanTemuan

Keabsahan data merupakankonseppenting yang diperbaharuidarikonsepkeshahihan (validitas) dankeandalan (reabilitas) sertaderajatkepercayaandankeabsahan data (kredibilitas data).[67]Dalampenelitianinipenulismenggunakanteknikpengamatan yang tekun.

Ketekunanpengamatbermaksudmenentukanciri-ciridanunsur-unsurdalamsituasi yang sangatrelevandenganpersoalanatauisu yang sedangdicaridankemudianmemusatkandiripadahal-haltersebutsecararinci.Ketekunanpengamatinidilakukanpenelitidengancara

[67]Lexy J. Moleong, MetodologiPenelitianKualitatif(Bandung:PT RemajaRosdakarya, 2009),171.

mengadakanpengamatandengantelitidanrincisecaraberkesinambunganterhadaphal-hal yang berhubungandenganmotivasimenulishurufhijaiyahsiswakelas I TPA Nurussalam Ds. SumberejoKec. GegerKab. Madiun.

8. Tahapan-tahapanPenelitian

Tahap-tahapdalampenelitianadatigatahapandanditambahdengantahapterakhirdari penelitianyaitupenulisanlaporanhasilpenelitian.

Tahap-tahappenelitiantersebutadalahberikutini.

a. Tahappralapangan. Meliputipenyusunanrancanganpenelitian, memilihlapangan, mengurusperizin, menjajagidanmenilaikeadaanlapangan, memilihdanmemanfaatkaninforman, sertamenyiapkanperlengkapan yang menyangkutpersoalanetikapenelitian.

b. Tahappekerjaanlapangan. Meliputimemahamilatarpenelitiandanpersiapandirimemasukilapangandanberperansertasambilmengumpulkan data kemudiandicatatdengancermat, menulisperistiwa-peristiwa yang diamatikemudianmenganalisis data lapangansecaraintensif yang dilakukansetelahpelaksanaanpenelitianselesai.

c. Tahapanalisis data, tahapinidilakukanolehpenulisberiringandengantahappekerjaanlapanga

n. Dalamtahapinipenulismenyusunhasilwawancara, observasi, dandokumentasi, untukselanjutnyapenulissegeramelakukananalisis data dengancaramengatur, mengorganisasikan data, menjabarkannyakedalam unit-unit, melakukansintesa, memilihmana yang pentingdanmembuatkesimpulan.

d. Tahappenulisanhasillaporanpenelitian

Padatahapinipenelitimenuangkanhasilpenelitiankedalamsuatubentuklaporanpenelitian yang sistematissehinggadapatdipahamidandiikutialurnyaolehpembaca.

PONOROGO

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun

Pada tanggal 01 Juni 1987 setelah melaksanakan sholat Magrib, bapak Moh Akrom selaku sesepuh desa Sumberejo dan seorang imam masjid Baitul Mu'miniin mengajak para masyarakat untuk mengadakan kegiatan mengaji di sore hari. Beliau mempunyai inisiatif agar desa dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak serta berpengetahuan agama yang biasa-biasa saja dapat berkumpul dan mengaji bersama agar memperoleh pahala. Kegiatan tersebut nantinya diikuti oleh para putra-putri masyarakat desa Sumberejo. Kebetulan jamaah sholat Magrib waktu itu lumayan banyak ta'mir masjid pun demikian. Setelah melakukan musyawarah dengan para jamaah beserta ta'mir masjid, akhirnya semua menyetujui. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai besok dan seterusnya.

Keesokan harinya dimulailah kegiatan tersebut. Hari pertama memulai kegiatan, masih sedikit anak yang mengikuti, waktu itu hanya 10 anak. Semakin hari anak-anak yang mengikuti semakin bertambah dan berjumlah 30 anak. Dengan bertambahnya siswa maka bapak Moh Akrom

berinisiatif mendirikan TPA dengan mengangkat beberapa pengurus yang ada di desa yaitu sebagai berikut.

Pelindung : Bapak Kepala Desa Sumberejo
Perangkat Desa Sumberejo

Penasehat : Bapak Suminto

Ketua I : Bapak Moh Akrom

Ketua II : Bapak Sunardi

Sekretaris I : Bapak Ngafuan

Sekretaris II : Bapak Yahmin

Bendahara I : Bapak Slamet

Bendahara II : Bapak Mukayat

Dengan bertambahnya siswa pula akhirnya beliau mengajak beberapa sinoman desa sebagai pengajar. Waktu itu pula mulai dimasukkan mapel Fiqih dan fasholatan.[68]

Dengan berjalannya waktu, siswa yang mengikuti semakin bertambah. Pada akhirnya beliau berinisiatif untuk membangun gedung yang terletak di depan masjid. Karena halaman depan masjid yang cukup luas dan strategis. Kemudian keesokan harinya beliau pergi ke kantor desa untuk bermusyawarah dengan para perangkat desa dan mereka menyetujuinya.Lalu beliau menemui bapak Hj. Anom Besari yang mempunyai lahan depan masjid tersebut. Bapak Moh Akrom meminta

[68]Fasholatan adalah kegiatan latihan sholat yang dilakukan untuk sarana belajar.

lahan tanah di depan masjid yang luasnya 30 m akan dibeli desa untuk membuat gedung madrasasah. Akan tetapi, bapak Anom tidak mengizinkannya. Waktu itu banyak para perangkat dan sebagian warga yang bergantian ke rumah bapak Anom.

Atas ridho Allah SWT bapak Anom sakit dan akhirnya meninggal dunia. Lalu anaknya mendatangi rumah bapak Moh Akrom dan mewaqafkan tanah di depan masjid. Dengan senang hati bapak Moh Akrom membuat surat permohonan untuk di belikan material kepada kantor desa, dan dipenuhi. Ketika material sudah terkumpul, maka sebagian warga berbondong-bondong untuk mendirikan madrasah tersebut dengan sukarelawan.

Dengan berjalannya waktu pembangunan madrasah diberikan kelancaran menjadi 2 kelas. Sebelah selatan dan utara. Akhirnya pembelajaran di bagi dua. Untuk kelas 1 di kelas selatan, untuk kelas 2 di sebelah utara. Anak yang usia TK-kelas 2 SD masuk kelas 1 dan anak usia kelas kelas 3-4 masuk kelas 2.

Semakin hari semakin regeng dan gayeng kegiatan itu, maka bapak Moh Akrom berinisiatif menambah 1 gedung kelas lagi. Beliau mengajukan permohonan kepada desa, namun desa tidak menyetujui. Akhirnya beliau melakukan musyawarah dengan beberapa warga desa dan jamaah masjid beserta ta' mir untuk menindaklanjuti. Hingga akhirnya sebagian warga desa ada yang menyumbangkan batu bata, kayu, pasir, dll.

Atas izin Allah madrasah pun dibangun dan jadi. Kelas yang baru ditempati siswa yang sudah kelas 3. Untuk kelas 3 yang memasuki adalah usia kelas 4 SD keatas. Dengan izin serta ridho Allah SWT, Sampai sekarang siswanya terus bertambah, namun yang namanya anak kecil kadang masuk dan tidak sudah biasa.

Dengan bertambahnya siswa beliau melakukan musyawarah dengan para guru untuk merumuskan nama TPA, akhirnya TPA itu dinamakan TPA Nurussalam. Kemudian bermusyawarah untuk mengajukan piagam pendirian ke Kementerian Agama.[69]

2. Letak Geografis

TPA Nurussalam merupakan lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Jl. Masjid RT 07 RW 03 Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun. Adapun batas-batas geografisnya yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Dk. Klotok Ds. Jatisari Kec. Geger Kab.Madiun, sebelah selatan berbatasan dengan Dk. Tawangrejo Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab.Madiun, sebelah timur berbatasan dengan Dk.Karanganyar Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun, sebelah barat berbatasan dengan Ds. Bacem Kec. Kebonsari Kab. Madiun.[70]

[69]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:01/W/04-III/2017

[70]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:01/W/04-III/2017

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di TPA Nurussalam meliputi, Kepala Madrasah yaitu Bapak Moh Akrom, wakil kepala madrasah Bu Muriyati, S. Pd. I, sekretaris madrasah Linda Arista Perwitasari, bendahara Madrasah ada dua, yaitu Sholikatul Mukharromah dan Suprihatin.[71]

4. Keadaan guru dan Siswa TPA Nurussalam

Keadaan guru TPA Nurussalam berjumlah 4 orang. 1 laki-laki dan 3 perempuan. Adapun data guru dapat dilihat di lampiran.[72]Siswa kelas 1 TPA Nurussalam berjumlah 30 siswa. 16 perempuan dan 14 laki-laki.[73]

5. Data Sarana dan Prasarana TPA Nurussalam

Adapun sarana dan prasarana di TPA Nurussalam antara lain: ruang kelas untuk belajar 2 kelas, ruang hadroh dan *qira'ah*.[74]

6. Program-program Unggulan TPA Nurussalam

Adapun program-program unggulan TPA Nurussalam adalah: kegiatan hadroh[75] dan habsyi[76] yang diadakan pada hari Kamis, kegiatan *qira'ah*[77] yang diadakan pada hari Sabtu, tadarus bersama ketika bulan

[71]Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode:01/D/15-III/2017

[72]Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode:02/D/15-III/2017

[73]Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode:03/D/15-III/2017

[74]Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode:04/D/15-III/2017

[75]Hadroh adalah jenis alat musik berupa rebana dan dimainkan sesuai aturan untuk mengiringi lagu tertentu.

[76]Habsyi adalah jenis alat musik yang hampir sama dengan alat hadroh, tetapi berbeda untuk cara memainkannya.

[77]Qiraah adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang pelantunannya menggunakan nada-nada tertentu.

Ramadhan yang diikuti oleh siswa yang sudah qatam Iqra, tiap akhir bulan diadakan keliling-keliling naik kereta mini untuk refreshing anak-anak, setiap setahun sekali ziarah makam yang lokasinya dekat, yaitu area jawa timur.[78]

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa kelas I di TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun

Dalam kegiatan belajar, kemampuan menjadi tujuan utama. Jika seseorang memiliki kemauan untuk belajar, maka kemampuan yang dimiliki akan berkembang dengan baik. Seperti halnya siswa di TPA Nurussalam. Kemampuan yang dimiliki siswa bervariasi. Ada yang memiliki kemampuan dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup. Dalam hal ini, dapat dilihat dari seberapa motivasi siswa yang timbul.

Ketika pembelajaran membaca iqra, banyak siswa yang menyukainya. Tetapi sebaliknya, ketika pembelajaran menulis, ada siswa yang bisa menyikapi dengan baik da nada juga beberapa siswa yang tidak bisa meyikapi dengan baik.

Hal ini disebabkan oleh usia yang masih dini, yaitu antara 4-6 tahun yang disebut karakter balita. Siswa seusia tersebut masih cenderung

[78]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:01/W/04-III/2017

membutuhkan bimbingan dan dorongan yang banyak dari gurunya agar bisa mengikuti temannya terutama dalam menulis huruf hijaiyah.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak M berikut ini.

> Kalau itu bervariasi juga. Ada yang dirasa mudah, kadang ada juga yang kesulitan. Karena kemampuan masing-masing anak kan berbeda. Sama seperti yang saya bicarakan tadi di atas bahwa, siswa di sini lebih suka membaca dari pada menulis. Apalagi kelas I yang mayoritas masih usia dini. Ada saja yang mereka ucapkan ketika diminta belajar menulis.[79]

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu S berikut ini.

> Sejauh ini saya mengamati mereka ya bervariasi. Ada yang bisa, sedang-sedang, dan ada pula yang merasa kesulitan.bagi siswa yang mengalami kesulitan, baru ada perintah langsung mencari alasan. Alasannya yaitu tidak bisa, kadang cari kesibukan sendiri dengan temannya.[80]

Teman selalu dijadikan sebagai sarana untuk mencari dan menanggapi suatu alasan siswa yang tidak mau menulis huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan dengan mengobrol, kejar-kejaran, makan jajan, dll.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa A berikut ini.

> Ada beberapa teman saya yang kurang bisa karena kurang tekun belajar. Mereka kalau diajari bu guru ada yang malas, kadang makan jajan sambil kejar-kejaran yang akhirnya mereka tidak bisa menulis.[81]

Adanya variasi setiap kemampuan siswa tersebut menjadi salah satu tugas guru dalam menyampaikan informasi terutama menulis huruf

[79]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:01/W/04-III/2017

[80]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:02/W/05-III/2017

[81]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:06/W/11-III/2017

hijaiyah. kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing siswa harus tetap beriringan. Jika tidak, maka siswa akan terus mengalami kesulitan.

2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa kelas I di TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun

Dalam lingkungan pendidikan, salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator. Dalam hal ini seorang guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga interaksi belajar mengajar akan senantiasa berlangsung secara efektif.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu L berikut ini.

> Faktor pendukungnya fasilitas ini. Kita sudah memfasilitasi, mengajari terus sampai bisa, sabar dalam membimbing, kasih motivasi terus dengan menasihatinya dengan lembut. Kadang kalau pembelajaran sambil nyanyi-nyanyi dan tepuk-tepuk untuk menarik perhatian dan biar anak tidak bosan.[82]

Setiap kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar, guru mencarikan jalan keluarnya. Oleh karena itu, seorang guru harus membantu dan mengarahkan siswanya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu S berikut ini.

> Dengan memberi nasihat yang penuh kasih sayang supaya dia bisa menerima dengan baik. Dengan nasihat tersebut, secara tidak langsung akan menarik perhatian siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.[83]

[82]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:03/W/06-III/2017
[83]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:02/W/05-III/2017

Dalam proses pembelajaran, guru akan lebih banyak memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan kepada siswa, bukan hanya sekedar melakukan transformasi pegetahuan kepada siswa.Selain itu, guru akan berusaha semaksimal mungkin merubah kebiasaan-kebiasaan negatif terutama dalam hal motivasi menulis huruf hijaiyah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M berikut ini.

> Guru berusaha semaksimal mungkin untuk merubah kebiasaan-kebiasaan siswa yang mengalami kesulitan menulis huruf hijaiyah dengan memberikan suatu pembelajaran yang baik. Karena kasihan anaknya nanti kedepannya.[84]

Untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi pula yang utamanya berasal dari gurunya. Jika siswa termotivasi, secara tidak langsung siswa akan mudah menerima pembelajaran khususnya menulis huruf hijaiyah.

Hal ini dikatakan oleh salah satu siswa C, bahwa:

> Untuk bisa menulis huruf hijaiyah dengan benar dan rapi bu guru sangat sabar, senyum terus, dan telaten membimbing saya agar semangat untuk bisa menulis.[85]

Sebagai motivator, guru selalu mendorong serta mendukung siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika guru selalu memberikan dorongan yang besar kepada siswa, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu dengan giat dan penuh semangat.

---

[84]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:01/W/04-III/2017

[85]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:05/W/11-III/2017

Seperti yang dikatakan oleh Ibu S berikut ini.[86]

> Ya kita upayakan semaksimal mungkin untuk memotivasi siswa dalam belajar khususnya menulis huruf hijaiyah ini, agar mereka bisa belajar dengan baik untuk bekal masa depan mereka.

Hal ini juga dikatakan oleh bu L berikut ini.

> Kasih motivasi dengan memberi nasihat yang lebih seperti ”nanti kalau kamu tidak bisa susah kalau mau masuk SD, ayo belajar dari sekarang diajari bu guru”. Dengan penuh kesabaran dalam membimbing siswa nantinya akan memberikan efek bagus buat siswanya.[87]

Sebagai administratorguru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah. Dalam hal ini, guru selalu memberikan rapor kepada siswa, agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari guru kepada orang tua maupun kepada siswanya. Selain itu, untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar khususnya menulis huruf hijaiyah

Seperti yang dikatakan oleh Ibu L berikut ini.

> Dari rapor yang dibagikan setiap bulan ramadhan. Dengan rapor siswa bisa melihat sendiri hasil belajar yang ditempuh selama satu semester ini dengan bantuan orang tuanya. selain itu, harapan kita supaya dapat dijadikan acuan mereka. Bahwa kemampuan bisa berubah jika mau bersungguh-sungguh.[88]

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu S berikut ini.

> Untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar menulis huruf hijaiyah Kita bagikan semacam rapor setiap ramadhan.[89]

---

[86]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:02/W/05-III/2017

[87]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:03/W/06-III/2017

[88]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:03/W/06-III/2017

[89]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:02/W/05-III/2017

Dari rapor tersebut, orang tua dapat mengetahui seberapa kemampuan anaknya ketika belajar, terutama dalam hal menulis huruf hijaiyah. Namun, dalam hal ini, ada pula orang tua yang masih bersikap acuh dan mengabaikannya.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak M, bahwa:

> Kalau orang tua yang mengerti dan memahami ya memberikan respon pada anaknya. Tapi kalau orang tua yang tidak mengerti dan memahami ya dibiarkan saja.[90]

Ibu S juga mengatakan, bahwa:

> Kalau orang tua yang mengetahui dan memahami langsung mengevaluasi anaknya, tapi kalau orang tuanya tidak peduli ya sudah dibiarkan saja.[91]

Adapun peran yang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas I dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menulis huruf hijaiyah adalah berikut ini.

a. Memberikan motivasi belajar siswa,
b. Memberikan latihan menulis huruf hijaiyah,
c. Menciptakan suasana kelas yang harmonis,
d. Adanya variasi dalam memberikan mata pelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu S berikut ini.

> Memberikan motivasi belajar siswa dengan memberi nasihat serta memberi masukan-masukan kepada siswa supaya dia bisa

[90]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:01/W/04-III/2017

[91]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:02/W/05-III/2017

> menyesuaikan dengan temannya. Selain itu memberikan latihan menulis huruf hijaiyah dengan mengajari dan membimbing. Caranya, dituliskan ke papan tulis dulu, kalau tidak bisa baru diajari satu-satu sampai semua mengikuti. menciptakan suasana kelas yang harmonis dengan cara menunjukkan ketelatenan dan kesabaran dalam membimbing siswa, dan adanya variasi dalam memberikan mata pelajaran. hal ini dilakukan dengan nyanyian dan tepuk-tepuk an untuk menarik perhatian siswa.[92]

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menulis huruf hijaiyah tentunya diperlukan dukungan dari berbagai kalangan untuk memotivasi siswa agar mereka lebih semangat dan giat serta mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa, peran guru dalam mengatasi siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah memberikan fasilitas, memberikan motivasi yang besar, melakukan bimbingan dan pengawasan kepada siswa, serta melakukan administrasi khususnya dalam pemberian rapor untuk mengevaluasi siswa.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Belajar Menulis Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I di TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun.

[92]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran peneitian ini, Kode:02/W/05-III/2017

Suatu kegiatan belajar seperti menulis huruf hijaiyah yang diselenggarakan di TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun akan mencapai tujuan yang diharapkan apabila adanya faktor-faktor pendukung dari kegiatan tersebut. Faktor pendukung merupakan suatu yang diusahakan untuk kelancaran dan efektivitas dari proses pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu S berikut ini.

> Adapun faktor pendukung belajarnya itu fasilitas yang cukup, saya terus melatih siswa menulis dengan menghubungkan titik-titik sehingga menjadi garis yang membentuk suatu huruf hijaiyah, daya pikir yang cepat tanggap, serta motivasi dari guru.[93]

Motivasi dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang siswa yang memiliki intelegensi rendah. Hal ini akan berhasil apabila selalu mendapat motivasi. Oleh sebab itu, motivasi sangat penting sekali diberikan kepada siswa karena akan membangkitkan semangat dan kegiatan siswa.

Seperti yang diungkapkan Bapak M bahwa:

> Untuk mendukung siswa dalam belajar menulis itu harus ada motivasi dari guru maupun orang tua. Selain itu, ada beberapa faktor lainnya seperti latihan menulis dan fasilitas yang cukup.[94]

[93]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran peneitian ini, Kode:01/W/04-III/2017

[94]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran peneitian ini, Kode:03/W/06-III/2017

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa, yaitu D siswa kelas I dia mengatakan:

> Bu guru yang baik dan memberikan semangat kepada saya serta teman-teman akhirnya saya bisa menulis huruf hijaiyah dengan baik, dan bisa mendapatkan nilai seratus dari bu guru.[95]

Faktor pendukung itu sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar menulis huruf hijaiyah yang baik.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswi kelas I yang bernama C, dia mengatakan:

> Untuk bisa menulis huruf hijaiyah dengan benar dan rapi karena bu guru sangat sabar, senyum terus, dan telaten membimbing saya agar semangat untuk bisa.[96]

Demikianlah beberapa yang diungkapkan mengenai faktor pendukung dalam belajar siswa menulis huruf hijaiyah, yang sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar.

Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor penghambat baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu S:

> Yang menjadikan penghambat dalam belajar siswa menulis huruf hijaiyah adalah dari faktor keluarga yang kurang memotivasi anaknya, orang tua kurang mendalami agama,

[95]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran peneitian ini, Kode:04/W/11-III/2017

[96]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran peneitian ini, Kode:05/W/11-III/2017

> orangtua sudah menyerahkan sepenuhnya kepada guru, dan adanya perbedaan karakter antar siswa.[97]

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru kelas I Ibu L, beliau mengatakan:

> Yang saya amati faktor penghambatnya itu memang dari keluarganya. Dengan adanya TPA ini, kebanyakan orang tua itu memasrahkan semuanya kepada pihak guru. Padahal dalam hal pendidikan peran guru serta orangtua sangatlah penting. Selain itu keadaan orang tua yang kurang mendalami ilmu agama, sehingga kurang memberikan motivasi kepada anaknya untuk menulis huruf hijaiyah ini.[98]

Faktor penghambat dalam belajar siswa meulis huruf hijaiyah merupakan faktor yang bisa mengganggu proses belajar siswa. Di TPA Nurussalam faktor penghambatnya antara lain siswa kurang fokus ketika dilatih untuk menulis, orang tua yang kurang memperhatikan belajar anaknyadikarenakan selain sibuk dengan pekerjaan, juga karena mereka kurang mendalami ilmu agama.

Begitupun yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Bapak M, beliau mengatakan:

> Di TPA Nurussalam ini seluruh fasilitas insyaallah tercukupi. Yang menjadi faktor penghambat adalah motivasi orang tua yang lemah, dikarenakan mayoritas dari mereka kurang menguasai agama, sehingga mereka menyerahkan sepenuhnya kepada gurunya.[99]

[97]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran peneitian ini, Kode:02/W/05-III/2017

[98]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran peneitian ini, Kode:03/W/06-III/2017

[99]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran peneitian ini, Kode:01/W/04-III/2017

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas I yang bernama A, dia mengatakan:

> Menurut saya faktor penghambatnya tidak ada. Karena bu guru sangat telaten mengajari kami. Akan tetapi, ada beberapa teman saya yang kurang bisa karena kurang tekun belajar. Mereka kalau diajari bu guru ada yang malas, kadang makan jajan sambil kejar-kejaran yang akhirnya mereka tidak bisa menulis. Ibuknya hanya membiarkan saja.[100]

Menyikapi hal tersebut peran guru sangat diutamakan, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu S berikut ini.

> Peran guru dalam mengatasi hal tersebut adalah memberikan motivasi belajar siswa, memberikan latihan menulis huruf hijaiyah, menciptakan suasana kelas yang harmonis, adanya variasi dalam memberikan mata pelajaran.[101]

Demikianlah beberapa faktor pendukung dan penghambat siswa kelas I dalam belajar menulis huruf hijaiyah. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung siswa kelas I dalam menulis huruf hijaiyah adalah: (a) fasilitas yang cukup, (b) lingkungan madrasah yang agamis, (c) daya pikir yang cepat tanggap, dan (d) adanya motivasi guru. Hampir semua informan mengatakan bahwa faktor penghambat yang ada di TPA Nurussalam ini tidak ada, yang ada adalah: (a) siswa yang intelegensinya rendah, (b) keluarga yang kurang

[100]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran peneitian ini, Kode:06/W/11-III/2017

[101]Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran peneitian ini, Kode:02/W/05-III/2017

memotivasi belajar anaknya, dan (c) kurangnya keluarga mendalami ilmu agama.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Kemampuan Siswa dalam Menulis Huruf Hijaiyah

Setiap siswa mempunyai perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri. Dengan demikian satu kelas akan terdapat bermacam-macam kemampuan. Ada beberapa siswa yang mampu ketika menulis huruf hijaiyah, dan ada beberapa saja yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dianalisis bahwa kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah adalah berikut ini.

1. Kategori Sangat Baik

   Siswa yang memiliki kemampuan kategori sangat baik, mereka akan cepat tanggap ketika ada perintah untuk menulis huruf hijaiyah. Karena secara tidak langsung mereka sudah menyukainya dan memiliki motivasi yang bagus.

2. Kategori Baik

   Siswa yang memiliki kemampuan kategori baik, mereka akan langsung menulis huruf hijaiyah, namun kadang-kadang merasa kesulitan. tetapi kesulitan yang mereka alami adalah kesulitan yang wajar.

3. Kategori Cukup

Siswa yang mempunyai kemampuan kategori cukup, mereka lambat dalam menerima dan melaksanakan tugasnya. ketika ada perintah dari guru, bukan langsung cepat tanggap menyelesaikan tugasnya, tetapi sebaliknya, mereka senang mencari alasan dan menanggapi kemalasannya dengan temannya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diperkuat oleh Dalyono yang mengatakan bahwa: Siswa yang mempunyai IQ tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal ber-IQ (90-100). Golongan ini mempunyai potensi untuk menyelesaikan pendidikannya. Siswa yang mempunyai IQ kurang dari 90, tergolong lemah mental. Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.[102]

Ngalim Purwanto juga mengemukakan bahwa: Orang berpikir menggunakan pikiran. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh. Pandai sekali/cerdas (genius) atau pander/dungu (idiot). Intelegensi ialah faktor total. Berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan didalamnya. seperti

[102]M. Dalyono,Psikologi Pendidikan(Jakarta:Rineka Cipta, 2001), 233.

ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat dan sebagainya turut mempengaruhi kemampuan seseorang.[103]

B. Analisis Data Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun

Dalam mengelola program belajar mengajar seorang guru perlu mengetahui kemampuan siswanya. Karena bagaimanapun juga setiap anak didik mempunyai perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri. Dengan demikian, dalam satu kelas akan terdapat bermacam-macam kemampuan. Dari beberapa siswa sudah bisa menulis dengan baik dan benar. Hanya ada 5 anak yang masih belum bisa. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa TPA Nurussalam tidak mengalami kesulitan menulis huruf hijaiyah. Peran mengatasi kesulitan menulis huruf hijaiyah siswa tidak cukup dengan memberikan materi pelajaran saja, akan tetapi mengusahakan dengan hal-hal yang dapat mendorong siswa untuk belajar menulis.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dianalisis bahwa ada beberapa peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis huruf hijaiyah siswa kelas I TPA Nurussalam.

Adapun peran tersebut antara lain berikut ini.

[103] Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 52.

1. Memberikan Motivasi Belajar

   Motivasi merupakan faktor penting dari dalam menunjukkan kekuatan yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian terhadap pelajaran tersebut. Oleh karena itu, siswa kelas I TPA Nurussalam sudah menunjukkan hal tersebut. Hal ini terbukti bahwa beberapa siswa kelas I sudah bisa menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Hanya ada 5 anak saja yang belum bisa menulis huruf hijaiyah.

2. Memberikan Latihan Menulis Huruf Hijaiyah

   Untuk mengatasi kesulitan belajar menulis huruf hijaiyah siswa, setiap hari selalu memberikan latihan menulis yaitu dengan cara guru menuliskan di papan tulis salah satu huruf dengan titik-titik kemudian menggabungkan titik-titik tersebut hingga menjadi suatu huruf hijaiyah. Kemudian guru menuntun siswa satu persatu untuk membuat titik-titik dan menghubungkannya.

3. Menciptakan Suasana Kelas yang Harmonis

   Dalam pembelajaran, guru senantiasa menciptakan kondisi-kondisi yang optimal sehingga siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Terbukti dengan membina keakraban di dalam kelas antara guru dan siswa, maupun keakraban siswa dengan siswa yang lainnya. Selain itu, kesabaran dan ketelatenan yang dilakukan oleh guru.

4. Adanya Variasi dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran, guru tidak hanya mengajarkan dan meminta siswa untuk sekedar menulis huruf hijaiyah saja. Akan tetapi, guru juga meminta siswa untuk membacanya. Selain itu, untuk mengatasi kejenuhan siswa guru selalu mengajak sambil bernyanyi dan tepuk tangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Suparlan bahwa beberapa peran guru yang harus dilakukan antara lain berikut ini.

1. Guru sebagai pegawai administrasi

   Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, rapor, administrasi kurikulum, dan administrasi penilaian.

2. Guru sebagai supervisor

   Sebagai supervisor, guru memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa, memahami permasalaahan yang dihadapi siswa, menemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

3. Guru sebagai innovator

   Seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya. Tanpa

adanya belajar mustahil guru dapat meningkatkan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi siswa.[104]

Teori lain dikemukakan oleh Sudarwan Danim bahwa peran guru adalah berikut ini.

1. Guru sebagai penggerak

   Sebagai penggerak, mendorong, dan menggerakkan sistem organisasi sekolah untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat

2. Guru sebagai evaluator

   Sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah.

3. Guru sebagai motivator

   Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya.[105]

Selain peran, guru juga memiliki tugas-tugas yang harus dilakukan untuk siswanya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Miftakhul Ulum antara lain adalah berikut ini.

---

[104]Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 29-30.

[105] Sudarwan Danim, Profesi Kependidikan, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 45-46.

1. Tugas profesi

   Tugas profesi guru meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik dapat diartikan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih diartikan mengembangkan keterampilan sebagai bekal bagi kehidupan peserta didik.

2. Tugas kemanusiaan

   Tugas kemanusiaan mengindikasikan bahwa guru adalah profesi mulia yang menuntut dimilikinya jiwa-jiwa yang mulia pula.

3. Tugas kemasyarakatan

   Tugas kemasyarakatan menjelaskan bahwa guru telah memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan manusia terutama dalam konteks sosial kemasyarakatan.[106]

C. Analisis Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Belajar Menulis Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I TPA Nurussalam Ds.Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun

[106] Miftakhul Ulum, Demitologi Profesi Guru, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 15.

Suatu kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan dimungkinkan akan mencapai tujuan yang diharapkan apabila adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dari suatu kegiatan. Faktor pendukung merupakan suatu yang diusahakan untuk kelancaran dan efektivitas dari proses pelaksanaan kegiatan belajar menulis huruf hijaiyah yang diselenggarakan.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan belajar menulis huruf hijaiyah siswa kelas I TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun adalah berikut ini.

1. Fasilitas yang Cukup

   Dengan adanya fasilitas yang cukup siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat berkonsentrasi. Fasilitas tersebut antara lain: adanya peralatan seperti papan tulis, kapur tulis, panduan dari guru, dan ruangan yang nyaman.

2. Lingkungan Madrasah yang Agamis

   Semua keseluruhan, baik guru maupun siswanya beragama Islam. Karena TPA merupakan lembaga pendidikan non formal yang berbasis agama. Dilihat dari cara berpakaian, sistem pembelajaran, serta program-program yang ada di madrasah.

3. Daya Pikir yang Cepat Tanggap

   Siswa yang memiliki daya pikir yang cepat tanggap dapat mendukung proses belajar mengajar dibanding dengan siswa yang

memiliki intelegensi rendah. Hal ini dapat mempermudah guru dalam mengajarkan menulis huruf hijaiyah dan tidak banyak mengulang.

4. Adanya Motivasi Guru

Dengan adanya motivasi dari guru, siswa menjadi tambah semangat dalam belajarnya dan bisa belajar dengan nyaman. Disinilah seorang guru harus memberikan dukungan yang kuat dalam belajar menulis huruf hijaiyah. Hal tersebut dilakukan supaya siswa mudah menerima materi yang diajarkan. Selain itu, guru harus memiliki kesabaraan, ketelatenan, dan ketekunan dalam melatih siswanya dalam menulis huruf hijaiyah.

Berdasarkan paparan di atas, diperkuat oleh beberapa teori berikut ini.

a. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata, bahwa faktor pendukung belajar yaitu faktor lingkungan yang berkaitan dengan keadaan suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku, dan media). Letak sekolah atau tempat belajar tidak terlalu dekat dengan keramaian dan kebisingan.[107]

b. Selain itu, Mulyasa mengatakan bahwa, Mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru dalam

[107]Sumadi Suryabrata,Psikologi Pendidikan (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008),233.

pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.[108]

c. Hal ini juga dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa, salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan siswa. Selain itu, fasilitas merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah lengkapnya buku-buku pedoman untuk siswa sebagai penunjang pembelajaran. Beliau juga mengatakan bahwa, guru tidak harus tinggal diam bila ada anak didik yang tidak terlibat langsung dalam belajar bersama.perhatian harus lebih diarahkan kepada mereka. Usaha perbaikan harus dilaksanakan agar mereka bergairah belajar.[109]

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang menghambat pencapaian hasil belajar siswa menulis huruf

[108]Mulyasa, Menjadi Guru Profesional(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), 78.

[109]Syaiful Bahri Djamarah,Osikologi Belajar Edisi 2(Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 183-184.

hijaiyah di TPA Nurussalam Ds. Sumberejo Kec. Geger Kab. Madiun. Faktor penghambat tersebut antara lain berikut ini.

1. Intelegensi siswa rendah

   Faktor yang dapat menghambat proses belajar siswa menulis huruf hijaiyah dikarenakan siswa memiliki intelegensi yang rendah, sehingga memperlambat siswa menangkap materi yang diajarkan oleh guru. Ketika siswa di rumah, seharusnya didampingi orang tuanya supaya siswa tersebut mendapatkan motivasi bimbingan belajar yang maksimal, yang nantinya ketika berada di madrasah mudah menerima materi, terutama huruf hijaiyah.

2. Kurangnya Motivasi dari Keluarga

   Dengan kesibukan orang tua, anak kurang motivasi dalam belajarnya ketika di rumah. Seharusnya sebagai keluarga hendaknya ikut serta dalam memberikan motivasi belajar. Seandainya orang tua sibuk dapat meminta bantun kepada kerabatnya di rumah.

3. Kurangnya Keluarga Mendalami Ilmu Agama

   Siswa berpengaruh pada orang tua yang kurang mendalami agama islam akan menjadikan penghambat dalam semangat belajar siswa. Banyak orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya, sehingga anak tidak diperhatikan dalam mempelajari agama islam. Seharusnya, orang tua

setidaknya memiliki pengetahuan agama islam di lingkungan sekitar, seperti pengajian, yasinan rutin, dan berpegang teguh terhadap agama.

Oleh karena itu, sebagai orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dalam pendidikannya, hendaknya harus ikut serta dalam membimbing, memotivasi belajarnya, dan meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya ketika belajar. Selain itu, orang tua harus merubah kebiasaan yang kurang baik yang dapat menimbulkan dampak negatif pada anaknya.

Berdasarkan paparan di atas diperkuat oleh teori-teori berikut ini.

a. M. Dalyono mengatakan bahwa, siswa yang mempunyai IQ tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal ber-IQ (90-100). Golongan ini mempunyai potensi untuk menyelesaikan pendidikannya. Siswa yang mempunyai IQ kurang dari 90, tergolong lemah mental. Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.[110] Selain itu, Siswa yang memiliki motivasi yang lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.[111]

[110]M. Dalyono,Psikologi Pendidikan(Jakarta:Rineka Cipta, 2001), 233.
[111]Ibid,236.

b. Oemar Hamalik mengatakan bahwa, Sistuasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian social, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan siswa di sekolah. Apabila siswa di rumah sering mengalami tekanan, merasa tak aman dan frustasi, maka ia juga akan mengaalami perasaan asing di sekolah.[112]

c. Kemampuan anak dalam memiliki dan mengembangkan nilai-nilai agama dapat dibangun orang tua melalui kebersamaan di antara anggota keluarga, bantuan orang tua untuk memilih sahabat yang rajin menjalankan perintah agama, dll.[113] Selain itu, beliau mengatakan terkadang, Orang tua berkeinginan anaknya memiliki nilai-nilai tersebut, tetapi mereka tetap berkutat dalam angan-angan karena terbendung oleh kemenduaan perilaku dan penyimpangan mereka terhada nilai-nilai agama.[114]

BAB VI

PENUTUP

[112]Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar(Jakarta:PT Bumi Aksara,2001), 102.

[113]Moch Shochib,Pola Asuh Orang Tua(Jakarta:Rineka Cipta,2000), 110.

[114]Ibid,117.

A. Kesimpulan

1. kemampuan siswa dalam menulis adalah: dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh. Pandai sekali/cerdas (genius) atau pander/dungu (idiot).
2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa adalah: (a) mendidik, (b) mengajar, (c) membimbing, (d) melatih, (e) memotivasi, (f) mengevaluasi, dan (g) mengurus administrasi.
3. Faktor pendukung dalam belajar siswa adalah: (a) faktor lingkungan, (b) mengadakan variasi, (c) sarana dan fasilitas,dan (d) motivasi dari guru.Adapun faktor penghambat dalam belajar siswa adalah: (a) intelegensi, (b) motivasi rendah, dan (c) faktor keluarga.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan temuan penelitian, peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait berikut ini.

1. Berdasarkan temuan penelitian tentang motivasi belajar, disarankan kepada Kepala TPA Madrasah untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah, baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Berdasarkan temuan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi menulis huruf hijaiyah siswa kelas I, disarankan kepada guru untuk meningkatkan perannya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, terutama dalam menulis huruf hijaiyah
3. Berdasarkan temuan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi menulis huruf hijaiyah siswa kelas I, disarankan kepada peneliti yang akan datang untuk dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. PendidikanBagiAnakBerkesulitanBelajar. Jakarta: RinekaCipta, 2003.

Alfin,Jauharoti. Bahasa Indonesia EdisiPertama.Lapis PGMI, 2008.

B. Uno, Hamzah. TeoriMotivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: PT BumiAksara, 2006.

BahriDjamarah, Syaiful. Guru Dan AnakDidikDalamInteraksiEdukatif. Jakarta:PT RinekaCipta, 2010.

---------. PsikologiBelajarEdisi 2. Jakarta:RinekaCipta, 2008.

Dalyono, M. PsikologiPendidikan. Jakarta:RinekaCipta, 2001.

Danim, Sudarwan. ProfesiKependidikan. Bandung:PenerbitAlfabeta, 2013.

Hamalik,Oemar.Proses BelajarMengajar.Jakarta:PTBumi Aksara,2001.

J. Moleong, Lexy. MetodologiPenelitianKualitatif. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2002.

Kholil, Moenawar. Al-*Qura'an Dari MasaKeMasa*.

Kurniadin, Didin. ManajemenPendidikan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.

MamangSangadji, Etta. MetodologiPenelitian-PendekatanPraktisdalamPenelitian, Yogyakarta: AndiOff Set, 2010.

Margono.MetodologiPenelitianPendidikan, Bandung: RosdaKarya, 2005.

---------. MetodologiPenelitianPendidikan. Jakarta: RinekaCipta, 2009.

Mulyasa, Menjadi Guru Profesional. Bandung:PT RemajaRosdakarya, 2009.

Purwanto, Ngalim. PsikologiPendidikan. Bandung: RemajaRosdakarya.

Rochman, Chaerul. PengembanganKompetensiKepribadian Guru. Bandung:PenerbitNuansaCendekia,2011.

Rusyan, Tabrani. PendekatanDalam Proses BelajarMengajar. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1989.

Sagala, Syaiful. KemampuanProfesional Guru Dan TenagaKependidikan. Bandung: Alfabeta, 2013.

Saleh, Muwafik. BelajarDenganHatiNurani. Jakarta: PenerbitErlangga, 2011.

Sardiman.Interaksi Dan MotivasiBelajar-mengajar. Jakarta: RajawaliPers, 2009.

Shochib, Moch. PolaAsuh Orang Tua.Jakarta:RinekaCipta,2000.

Suharyo, Didik. MukjizatHuruf-huruf Al- *Qur'an*.Ciputat: PenerbitSalima, 2012.

Suparlan.Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

---------. Guru SebagaiProfesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

Suryabrata, Sumadi. PsikologiPendidikan. Jakarta:PT Raja GrafindoPersada,2008.

SyamsuddinMakmun, Abin. PsikologiKependidikanPerangkatSistemPengajaranModul. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007.

Ulum, Miftakhul. DemitologiProfesi Guru.Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.

Yusron, NarulitaCreative Learning: StrategiPembelajaranUntukMelesatkanKreatifitasSiswa. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2011.

PONOROGO